

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perbankan

Salwanesia Ummaynop^{1*}, Nurlaili², Yulistia Devi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

* E-mail: Salwanesya0@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 18-05-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.262

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi dan kecenderungan penurunan harga saham pada sejumlah emiten perbankan, yang mengindikasikan kemungkinan keterkaitan dengan faktor internal perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang baik serta kebijakan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Struktur Modal, Harga Saham, Perbankan, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company growth and capital structure policy on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study is motivated by fluctuations and the tendency of declining stock prices among several banking issuers, indicating a possible relationship with internal company factors. The independent variables in this study are company growth and capital structure policy, while the dependent variable is stock price. This research employs a quantitative method with an associative approach. The research sample was determined using purposive sampling based on predetermined criteria. The data used are secondary data in the form of annual financial statements and stock price data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12. The results show that company growth and capital structure policy have a positive effect on stock prices, both partially and simultaneously. These findings indicate

Acknowledgment

that companies with strong growth and optimal capital structure policies are able to increase investor confidence.

Key word: *Company Growth, Capital Structure Policy, Stock Price, Banking, Indonesia Stock Exchange*

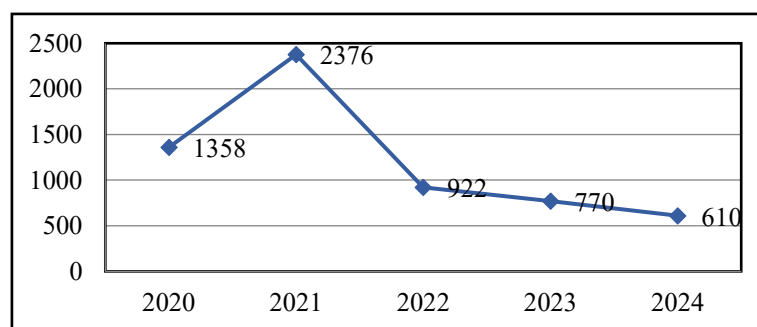
©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Purnamawati et al., 2019). Dalam konteks tersebut, pasar modal berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha (Hartono, 2017). Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai instrumen keuangan, salah satunya saham. Harga saham sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja, prospek, dan kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan (Purnamawati et al., 2019).

Perbankan merupakan sektor yang memiliki posisi penting dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit (Kasmir, 2021). Kinerja sektor perbankan juga berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan nasional (Hery, 2021). Oleh karena itu, perubahan harga saham pada perusahaan perbankan menjadi isu yang penting untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan faktor internal perusahaan.

Selama periode 2020–2024, harga saham perusahaan perbankan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Beberapa perusahaan tercatat mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan (Bursa Efek Indonesia, 2026). Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan grafik rata-rata harga saham perusahaan perbankan selama periode 2020–2024.



Grafik 1. Rata - Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2020–2024

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik tersebut, rata-rata harga saham perusahaan perbankan meningkat pada tahun 2021, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Rata-rata harga saham tercatat sebesar 2.376 pada tahun 2021, lalu turun menjadi 922 pada tahun 2022 atau menurun sebesar 61,19%. Pada tahun 2023, rata-rata harga saham kembali turun menjadi 770 atau mengalami penurunan sebesar 16,48%. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan rata-rata harga saham sebesar 610 atau turun sebesar 20,77%.

Penurunan harga saham tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor internal perusahaan. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Ivani & Efendi (2024), pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset, memperluas kegiatan usaha, serta mempertahankan keberlanjutan operasional. Perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang baik biasanya dipandang memiliki prospek positif oleh investor. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal yang mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan (Ningsih & Rahmawati, 2020).

Selain pertumbuhan perusahaan, kebijakan struktur modal juga menjadi faktor penting dalam penilaian investor (Defi & Wahyudi, 2022). Kebijakan struktur modal berkaitan dengan komposisi pendanaan perusahaan, terutama perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan utang. Kebijakan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan mendukung ekspansi usaha. Sebaliknya, kebijakan struktur modal yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor (Sapna et al., 2025).

Kajian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap harga saham telah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap harga saham (Kalesaran et al., 2020; Defi & Wahyudi, 2022). Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang konsisten terhadap harga saham perusahaan (Arianti & Handayani, 2022; Candra & Wardani, 2021). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian lanjutan, terutama pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020–2024 yang mencerminkan dinamika sektor keuangan pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Dalam perspektif akuntansi syariah, keputusan keuangan perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek profitabilitas dan efisiensi, tetapi juga dari prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Pengelolaan kebijakan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan perlu diarahkan agar tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga

keberlanjutan usaha secara etis dan bertanggung jawab. Prinsip penghindaran terhadap unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* menjadi bagian penting dalam penilaian aktivitas keuangan yang sesuai dengan nilai syariah (Wibowo, 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan menguji hubungan antarvariabel penelitian secara sistematis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan total aset seperti yang digunakan dalam penelitian Ivani dan Efendi (2024), sedangkan kebijakan struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sesuai penelitian Defi dan Wahyudi (2022). Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan saham (*closing price*) (Hartono, 2017). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Harga saham perusahaan
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- $X1_{it}$ = Pertumbuhan perusahaan

- X_{2it} = Kebijakan struktur modal
- e_{it} = Error term

Hipotesis

H1 : Pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

H2 : Kebijakan struktur modal (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

H3 : Pertumbuhan perusahaan (X1) dan kebijakan struktur modal (X2) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y).

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0,212444	6,866222	0,029111
Median	0,090000	5,970000	-0,050000
Maximum	4,650000	16,08000	2,720000
Minimum	-0,340000	0,480000	-0,770000
Std. Dev.	0,695969	3,784828	0,498989
Skewness	5,946100	0,666809	3,611297
Kurtosis	38,43841	3,071397	20,19698
Jarque-Bera	2619,947	3,344317	652,3161
Probability	0,000000	0,187841	0,000000
Sum	9,560000	308,9800	1,310000
Sum Sq. Dev.	21,31243	630,2965	10,95556
Observations	45	45	45

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,212444 dengan nilai minimum $-0,340000$ dan maksimum 4,650000. Standar deviasi sebesar 0,695969 menunjukkan adanya variasi pertumbuhan perusahaan antarobservasi selama periode penelitian. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa data pertumbuhan perusahaan tidak terdistribusi normal.

Variabel kebijakan struktur modal memiliki rata-rata 6,866222 dengan nilai minimum 0,480000 dan maksimum 16,08000. Standar deviasi sebesar 3,784828 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan perbankan. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,187841 mengindikasikan bahwa data kebijakan struktur modal terdistribusi normal.

Sementara itu, variabel harga saham memiliki rata-rata 0,029111 dengan nilai minimum –

0,770000 dan maksimum 2,720000. Standar deviasi sebesar 0,498989 memperlihatkan adanya variasi harga saham antarperusahaan selama periode penelitian. Hasil Jarque-Bera dengan probabilitas 0,000000 memperlihatkan bahwa data harga saham tidak terdistribusi normal.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Widarjono, 2018). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Cross-section Chi-square dan Cross-section F. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah CEM (Wooldridge, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,938175	(8,34)	0,0131
Cross-section Chi-square	23,648323	8	0,0026

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil pengujian Chow pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0026 < 0,05$ dan Cross-section F sebesar 0,0131 kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018). Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah REM (Wooldridge, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21,859967	2	0,0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil pengujian Hausman pada tabel di atas, nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, REM ditolak dan FEM telah dinyatakan sebagai model yang paling sesuai digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi data panel meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Indikasi multikolinearitas dilihat dari nilai korelasi antar variabel, di mana jika nilai korelasi $> 0,80$ menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai korelasi $< 0,80$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas (Widarjono, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	-0,339539
X2	-0,339539	1,000000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil korelasi antar variabel X1 dan X2 pada tabel di atas, menunjukkan nilai korelasi antara pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal hanya sebesar $-0,339539$. Nilai tersebut lebih kecil dari $0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White, di mana jika nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan nilai $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Wooldridge, 2019).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,199659	Prob. F(2,42)	0,8198
Obs*R-squared	0,423811	Prob. Chi-Square(2)	0,8090
Scaled explained SS	0,472592	Prob. Chi-Square(2)	0,7895

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil pada pada tabel 5, menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,8198$, Obs*R-squared sebesar $0,8090$, dan Scaled Explained SS sebesar $0,7895$, lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW) mendekati angka 2 (Wooldridge, 2019). Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,574344. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,908633	0,182159	-4,988139	0,0000
X1	0,678719	0,071461	9,497765	0,0000
X2	0,115574	0,025393	4,551406	0,0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,766524	Mean dependent var	0,029111	
Adjusted R-squared	0,697855	S.D. dependent var	0,498989	
S.E. of regression	0,274283	Akaike info criterion	0,459275	
Sum squared resid	2,557860	Schwarz criterion	0,900903	
Log likelihood	0,666321	Hannan-Quinn criter.	0,623909	
F-statistic	11,16253	Durbin-Watson stat	2,574344	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,908633 + 0,678719X1 + 0,115574X2$$

Nilai konstanta (α) sebesar $-0,908633$ menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan ($X1$) dan kebijakan struktur modal ($X2$) bernilai nol, maka harga saham berada pada $-0,908633$. Koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar $0,678719$ dan kebijakan struktur modal sebesar $0,115574$ menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, peningkatan pertumbuhan perusahaan maupun kebijakan struktur modal akan diikuti oleh kenaikan harga saham dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,908633	0,182159	-4,988139	0,0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,678719	0,071461	9,497765	0,0000
X2	0,115574	0,025393	4,551406	0,0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,766524	Mean dependent var	0,029111	
Adjusted R-squared	0,697855	S.D. dependent var	0,498989	
S.E. of regression	0,274283	Akaike info criterion	0,459275	
Sum squared resid	2,557860	Schwarz criterion	0,900903	
Log likelihood	0,666321	Hannan-Quinn criter.	0,623909	
F-statistic	11,16253	Durbin-Watson stat	2,574344	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan EViews 12

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, serta perhitungan derajat kebebasan $df_1 = (k - 1) = (3 - 1) = 2$ dan $df_2 = (n - k) = (45 - 3) = 42$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,018081 dan nilai F tabel sebesar 3,219942.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji T)

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t -statistic variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $9,497765 > t$ tabel 2,018081 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kebijakan struktur modal (X2) memiliki nilai t -statistic sebesar $4,551406 > t$ tabel 2,018081 dengan signifikansi $0,0001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F -statistic $11,16253 > F$ tabel 3,219942 dengan tingkat signifikansi $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697855 menunjukkan bahwa 69,79% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal. Sementara itu, sisanya sebesar 30,21% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 9,497765 dengan tingkat signifikansi 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memperoleh respons positif dari investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian D. Kalesaran, M. Mangantar, dan J.E. Tulung (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan perusahaan sering dijadikan pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Temuan ini juga didukung oleh *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham (Hartono, 2017).

Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel, variabel kebijakan struktur modal memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 4,551406 dengan tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga kebijakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 0,115574 menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0,115574 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimita H. P. Purba (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan struktur modal memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kebijakan struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara modal dan utang sehingga

dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Temuan lainnya sesuai dengan penelitian Defi dan Wahyudi (2022) juga menunjukkan bahwa struktur modal yang baik dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada perubahan harga saham. Kondisi tersebut membuat investor lebih percaya terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan prospek usaha di masa mendatang.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 11,16253 yang lebih besar dari *F* tabel 3,219942 dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang stabil serta kebijakan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, maka semakin besar peluang terjadinya peningkatan harga saham di pasar modal. Dari kedua variabel tersebut, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham dibandingkan kebijakan struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dan *t-statistic* pertumbuhan perusahaan yang lebih besar, yaitu sebesar 0,678719 dan 9,497765, sedangkan kebijakan struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,115574 dan *t-statistic* sebesar 4,551406.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Hartono, 2017). Ketika manajemen mampu mengelola pertumbuhan dan kebijakan struktur modal secara optimal, investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang lebih baik, sehingga harga saham berpotensi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan respons positif terhadap

perusahaan perbankan yang memiliki pertumbuhan baik dan kebijakan struktur modal yang dikelola secara tepat. Di antara kedua variabel independen, pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas objek penelitian pada sektor keuangan lain atau membandingkan bank konvensional dan bank syariah agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, A. M. ., Amara, E. T. ., Sari, N. M. A. ., Safitri, N. ., & Suhali, M. F. (2026). Determinasi Terhadap Harga Saham Studi Emperis Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 176–181. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.204>
- Amelia, A., & Margie, L. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1). <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8015>
- Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.56870/9wehwx20>
- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1).
- Azhari, D. F., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.16053>
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Ivani, R., & Efendi, M. (2024). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.

- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapna, R., Nugraha, D., & Lestari, P. (2025). Pengaruh kebijakan struktur modal terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 55–67.
- Sirait, N. C., Gustiningrum, V. ., Ananda, A. ., Widra, N. A. ., Cahyani, S. G. ., Putri, G. A. ., & Nurhadi, A. . (2026). Determinasi Mengenai Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 218–229. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.182>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2025). Implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan struktur modal perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 15(1), 33–47.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Yuliani, R., & Pratama, A. (2023). Pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(2), 88–99.
- Zulkarnain, R., & Amelia, F. (2023). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), 33–47.